



Pengaruh Vidio Animasi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Picky Eater di SMPN 20 Semarang

Ika Roswita

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Indra Tri Astuti

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Herry Susanto

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Alamat : Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112, Indonesia

No. WA Aktif : '089506088758

Abstract. *Picky eating is a behavior characterized by excessive food selectivity that can lead to inadequate nutritional intake among adolescents, including low vitamin and mineral consumption, digestive problems, and the risk of impaired growth, which is partly caused by limited knowledge about balanced nutrition. Animated video media are considered more engaging and have the potential to improve adolescents' understanding. This study aimed to determine the effect of animated videos on adolescents' knowledge regarding picky eating in the Semarang area. A quasi-experimental method with a non-equivalent control group design was employed, involving 72 respondents selected through purposive sampling and divided into an intervention group and a control group. The research instrument was a knowledge questionnaire consisting of 14 valid items. Data were analyzed using the Wilcoxon test to assess changes in knowledge within groups and the Mann-Whitney U test to compare differences between groups. The results indicated a significant increase in knowledge before and after the intervention in both groups ($p < 0.05$), as well as a significant difference in knowledge score improvement between the intervention and control groups ($p < 0.05$), with the intervention group showing a higher median score. Therefore, animated videos are more effective than conventional lectures in improving adolescents' knowledge about picky eating.*

Keywords: *Adolescents, Picky Eating, Knowledge, Animated Video*

Abstrak. *Picky eating merupakan perilaku memilih makanan secara berlebihan yang dapat berdampak pada ketidakcukupan gizi remaja, seperti rendahnya asupan vitamin dan mineral, gangguan pencernaan, hingga risiko terhambatnya pertumbuhan, yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan remaja tentang gizi seimbang. Media edukasi berupa video animasi dinilai lebih menarik dan berpotensi meningkatkan pemahaman remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video animasi*

Received Febuari 02, 2026; Revised Febuari 03, 2026; Accepted Febuari 03, 2026

**Corresponding author, roswitaika@gmail.com*

terhadap pengetahuan remaja mengenai picky eating di wilayah Semarang. Penelitian menggunakan metode quasi-eksperimen dengan desain non-equivalent control group, melibatkan 72 responden yang dipilih melalui purposive sampling dan dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 14 butir pernyataan valid. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat perubahan pengetahuan dalam kelompok dan uji Mann–Whitney U untuk membandingkan perbedaan skor antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok ($p < 0,05$), serta terdapat perbedaan peningkatan skor pengetahuan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol ($p < 0,05$), dengan median skor kelompok intervensi lebih tinggi. Oleh karena itu, video animasi terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang picky eating.

Kata kunci: Remaja, Picky eater, Pengetahuan, Video Animasi

LATAR BELAKANG

Permasalahan status gizi tidak hanya menjadi isu nasional, tetapi juga global, sehingga memerlukan perhatian serius. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya perbaikan gizi, pengetahuan individu tetap menjadi faktor kunci dalam pencegahan masalah gizi. Remaja merupakan kelompok rentan terhadap permasalahan gizi karena berada pada fase pertumbuhan fisik yang cepat serta mengalami perubahan gaya hidup dan pola makan yang signifikan. Kebutuhan nutrisi yang meningkat pada masa remaja, apabila tidak diimbangi dengan pola makan yang tepat, dapat berujung pada berbagai masalah gizi (Mughtar et al., 2022).

Di Indonesia, remaja menghadapi tiga beban masalah gizi, yaitu kekurangan gizi, kelebihan gizi, dan defisiensi mikronutrien seperti anemia (Damara Utami, 2020). Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah perilaku picky eater, yaitu kecenderungan memilih makanan secara berlebihan. Perilaku ini dapat menimbulkan dampak gizi yang beragam, mulai dari risiko obesitas akibat konsumsi lemak berlebih hingga kekurangan zat gizi penting seperti vitamin, mineral, dan protein, yang berpotensi mengganggu pertumbuhan serta fungsi pencernaan remaja (Romdiyani et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa prevalensi picky eater masih cukup tinggi dan bervariasi di berbagai wilayah dan negara. Studi di Indonesia menunjukkan prevalensi picky eater yang relatif tinggi, termasuk di Jakarta dan beberapa daerah lainnya, sementara penelitian internasional juga melaporkan angka yang signifikan di

Eropa, China, dan Amerika Serikat. Tingginya prevalensi tersebut mengindikasikan bahwa picky eater merupakan permasalahan serius yang memerlukan perhatian khusus, termasuk pada kelompok remaja yang sedang membentuk kebiasaan makan jangka panjang.

Rendahnya pengetahuan gizi pada remaja menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pola makan tidak seimbang dan perilaku picky eater. Berbagai studi membuktikan bahwa kurangnya pengetahuan berkaitan dengan konsumsi makanan yang tidak sehat serta risiko gangguan pertumbuhan. Upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan, khususnya menggunakan media audiovisual seperti video animasi, dinilai efektif karena mudah dipahami dan dapat diulang. Namun, penelitian terkait penggunaan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang picky eater masih terbatas, khususnya di SMPN 20 Semarang, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Variabel independen berupa media video animasi, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan remaja tentang picky eater. Kerangka ini digunakan sebagai dasar dalam penentuan desain penelitian dan alur analisis untuk menilai pengaruh pemberian video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah video animasi sebagai media edukasi, sedangkan variabel terikat adalah tingkat pengetahuan remaja mengenai picky eater. Pengetahuan yang dimaksud mencakup pemahaman tentang pengertian, faktor penyebab, dampak, dan cara mengatasi perilaku picky eater.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experimental menggunakan non-equivalent control group design. Penelitian melibatkan dua kelompok,

yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan pre-test dan post-test, namun hanya kelompok eksperimen yang memperoleh intervensi berupa pemutaran video animasi satu kali, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus.

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 20 Semarang yang berjumlah 252 siswa. Sampel ditentukan menggunakan perhitungan besar sampel dua kelompok, sehingga diperoleh masing-masing 36 responden untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, total sampel penelitian berjumlah 72 responden.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi berupa siswa aktif kelas VIII SMPN 20 Semarang yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak mengikuti seluruh tahapan penelitian serta siswa yang sedang sakit atau izin saat pelaksanaan penelitian.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMPN 20 Semarang. Proses penelitian berlangsung dari Januari hingga November 2025, dengan pengambilan data dilakukan pada bulan November 2025.

G. Definisi Operasional

Video animasi didefinisikan sebagai media audiovisual edukatif berdurasi tiga menit yang memuat materi tentang pengertian, ciri-ciri, penyebab, dampak, dan cara mengatasi picky eater. Pengetahuan picky eater didefinisikan sebagai tingkat pemahaman remaja yang diukur menggunakan kuesioner pilihan ganda berjumlah 14 item, dengan skor 0–14 dan skala data interval.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang picky eater dengan skala Guttman. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi rendah (0–50%) dan tinggi (57,14%–100%).

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment terhadap 33 responden uji coba di SMPN 43 Semarang. Hasil uji menunjukkan 14 item valid dan 2 item tidak valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,889, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dengan kategori sangat baik.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Tahap persiapan meliputi penyusunan proposal, pengurusan izin, uji instrumen, dan penyusunan media video animasi. Tahap pelaksanaan meliputi pembagian responden ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol, pemberian pre-test, pelaksanaan intervensi, serta pemberian post-test. Tahap akhir meliputi pengumpulan data hasil pre-test dan post-test.

K. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, entry, dan cleaning. Analisis data terdiri dari analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan skor pengetahuan, serta analisis bivariat untuk menguji pengaruh intervensi. Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk analisis berpasangan, sedangkan uji Mann-Whitney U Test digunakan untuk analisis tidak berpasangan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

L. Etika Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Seluruh responden diberikan informed consent, dijamin tidak dirugikan, diperlakukan secara adil, serta dijaga kerahasiaan dan anonimitas datanya.

PEMBAHASAN

1 Karakteristik Remaja di SMPN 20 Semarang

a. Kelas

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Responden (n=36)

Variabel	Kategori	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol
----------	----------	---------------------	------------------

Kelas Responden	8B	28 (77,8%)	-
	8C	8 (22,2%)	16 (44,4%)
	8D	-	20 (55,6%)
Total		36 (100%)	36 (100%)

Tabel 4.1 menunjukan bahwa Pada kelompok intervensi, sebagian besar responden berasal dari kelas 8B (77,8%), sedangkan pada kelompok kontrol responden terbanyak berasal dari kelas 8D (55,6%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden (n=36)

Variabel	Kategori	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol
Jenis Kelamin	Laki - laki	19 (52,8%)	18 (50,0%)
	Perempuan	17 (47,8%)	18 (50,0%)
Total		36 (100%)	36 (100%)

Hasil tabel 4.2 menunjukan jenis kelamin pada kedua kelompok didominasi oleh laki-laki.

c. Usia

Tabel 4.3 Uji Normalitas Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden (n=36)

Kelompok	N	Sig	Keterangan
Intervensi	36	0,000	Tidak Normal
Kontrol	36	0,000	Tidak Normal

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelompok intervensi dan kontrol sama-sama sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi usia pada kedua kelompok tidak berdistribusi normal, sehingga data usia dianalisis menggunakan nilai minimum, maksimum, median.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden (n=36)

Kelompok	Median	Min	Max
Intervensi	14	13	14
Kontrol	14	13	14

Hasil pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa usia responden pada kelompok intervensi dan kontrol berada pada rentang usia 13-14 tahun dengan median 14.

d. Pengetahuan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remajadi SMPN 20 Semarang (n=36)

Kelompok	Median	Min	Max
Pretest intervensi	9	5	12
Posttest intervensi	12	6	14

Pretest kontrol	10	3	12
Posttest kontrol	11	8	14

Tabel 4.5 di dapatkan bahwa pada pretest kelompok intervensi di hasilkan nilai median 9, minimal 5 dan maximal 12, Pada posttest intervensi di hasilkan nilai median 12, minimal 6 dan maximal 14. Sedangkan pada pretest kelompok kontrol nilai median 10, minimal 3 dan maximal 12, Pada posttest kontrol nilai median 11, minimal 8 dan maximal 14.

2 Analisa Bivariat

Bedasarkan analisa univariat, berikutnya dilakukan analisa pengaruh video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang picky eater di SMPN 20 Semarang dengan hasil berikut :

1.) Uji Normalitas

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data menggunakan Shapiro-Wilk

<i>Shapiro-Wilk</i>			
	<i>p value</i>	Keterangan	Analisa data
Pre test kelompok intervensi	0,026	Tidak normal	<i>Wilcoxon</i>
Post test kelompok intervensi	0,000	Tidak normal	<i>Wilcoxon</i>
Pre test kelompok kontrol	0,001	Tidak normal	<i>Wilcoxon</i>
Post test kelompok kontrol	0,048	Tidak normal	<i>Wilcoxon</i>

Tabel 4.6 menyajikan hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa seluruh variabel pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol memiliki nilai p-value < 0,05 hal ini berarti data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut maka uji yang di gunakan menggunakan uji Wilcoxon.

2.) Uji Wilcoxon Test

Tabel 4.7 Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Pembelajaran pada Kelompok Intervensi

	Median (Minimum-maximum)	<i>p-value</i>
Pengetahuan sebelum pembelajaran	9 (5-12)	0,000
Pengetahuan setelah pembelajaran	12 (6-14)	

Hasil uji wilcoxon pada table 4.7 diperoleh nilai p value 0,000 (<0,05) hasil tersebut menunjukan bahwa H_a diterima yang artinya ada perbedaan pengetahuan bermakna antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. hasil ini ditunjukan dengan 32 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Pembelajaran pada Kelompok Kontrol

	Median (Minimum-maximum)	<i>p-value</i>
Pengetahuan sebelum pembelajaran	10 (3-12)	0,000
Pengetahuan setelah pembelajaran	11 (8-14)	

Negative Ranks 4, Positive Ranks 31, Ties 1

Hasil uji wilcoxon pada tabel 4.8 diperoleh nilai $p\text{-value}$ 0,000 ($<0,05$) Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima yang artinya ada perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah di berikan perlakuan. hasil ini di tunjukan dengan 31 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan.

3.) Uji Mann-Whitney U Test

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Skor Delta Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

<i>Shapiro Wilk</i>			
	<i>p value</i>	Keterangan	Analisis data
Skor Delta Kelompok Intervensi	0,002	Tidak Normal	<i>Mann-Whitney</i>
Skor Delta Kelompok Kontrol	0,000	Tidak Normal	<i>Mann-Whitney</i>

Tabel 4.9 menyajikan hasil dari uji normalitas dengan Shapiro – Wilk Hasil tersebut menunjukkan semua data pada kelompok diperoleh $p\text{-value}$ $<0,05$ hal ini dapat di simpulkan bahwa semua data terebut berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil tersebut maka uji yang digunakan adalah uji Mann-Whitney.

Tabel 4.10 Hasil Uji Mann Whitney Kelompok Intervensi dengan Kelompok kontrol

Variabel	Median selisih	(Minimum-maksimum)	<i>p value</i>
Kelompok Intervensi	3	(-6-7)	0,016
Kelompok Kontrol	2	(-3-6)	0,016

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji Mann-Whitney U Test yang memperoleh $p\text{-value}$ sebesar 0,016. Nilai p tersebut $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol berdasarkan skor selisih pengetahuan.

Pembahasan

1) Interpretasi Hasil

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden remaja di SMPN 20 Semarang pada penelitian ini meliputi kelas, usia, jenis kelamin.

I. Kelas

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berasal dari kelas 8B sehingga kelas ini menjadi kelompok kelas terbanyak dalam penelitian ini. Selain itu, kelas 8C masuk dalam kelompok intervensi dan sebagian lainnya menjadi kelompok kontrol. Sementara kelas 8D berperan sebagai tambahan untuk melengkapi jumlah responden pada kelompok kontrol.

Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan pembagian siswa siswi dalam tingkat yang sama agar karakteristik dasar responden tetap homogen.

II. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 19 orang, sedangkan 17 orang lainnya merupakan responden perempuan. Komposisi ini menunjukkan bahwa jumlah peserta laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan, kondisi ini merupakan karakteristik alami dari komposisi siswa di kelas tersebut sehingga jumlah responden laki-laki lebih banyak.

Menurut penelitian oleh Cut Mutia Satriani, (2025) menjelaskan bahwa ketidakseimbangan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin tidak menjadi hambatan dalam proses penelitian, selama seluruh peserta memiliki kesempatan yang sama dalam menerima perlakuan dan berada pada kondisi lingkungan yang serupa. Peningkatan pengetahuan pada responden laki-laki dapat terjadi karena mereka mampu menerima informasi yang diberikan dengan efektif, oleh karena itu variasi jumlah antara laki-laki dan perempuan pada penelitian ini tetap dianggap representatif dan tidak memengaruhi proses pengumpulan data.

III. Usia

Sebagian besar responden berusia 14 tahun yang terdiri dari 64 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta penelitian berada pada tahap remaja awal yang merupakan fase perkembangan dengan karakteristik rasa ingin tahu yang tinggi serta kemampuan kognitif yang semakin matang. Menurut Simanjuntak et al., (2025) pada masa ini, remaja mulai mempunyai kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan

pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya dikarenakan pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. fungsi kognitif yang semakin matang ini membuat mereka mampu memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik.

Sementara itu, Debby Irola & Anna Dina Kalifia, (2024) menyebutkan bahwa usia remaja awal juga ditandai dengan peningkatan kemampuan dalam memproses dan memahami informasi secara signifikan.

Oleh karena itu, penggunaan media edukasi seperti video animasi dapat diterima dengan baik oleh kelompok usia ini karena sesuai dengan kapasitas kognitif mereka yang sedang berkembang.

- b. Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran pada kelompok intervensi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa skor pre-test pada kelompok intervensi memiliki nilai median 9 dengan rentang minimum 5 dan maksimum 12. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui video animasi, tingkat pengetahuan remaja mengenai picky eater masih beragam. Setelah penyampaian edukasi melalui video animasi, skor pengetahuan mengalami peningkatan dengan nilai median 12, minimum 6, dan maksimum 14.

Menurut Geuthèe et al., (2021) pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu melalui pendidikan, pengalaman, serta informasi yang diterima individu. Perubahan skor tersebut sejalan dengan penelitian Jesi Nurfitriani, (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan video animasi mampu meningkatkan pengetahuan remaja. Media audiovisual dinilai lebih menarik dan mudah dipahami sehingga membantu peserta didik menyerap materi secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja mengenai picky eater mengalami peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui video animasi, sehingga metode ini efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

- c. Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran pada kelompok kontrol

Bedasarkan hasil penelitian, kelompok kontrol diberikan pembelajaran menggunakan media power point, skor pre-test menunjukan nilai median 10, minimum 3, maksimum 12. Hal ini menggambarkan bahwa sebelum diberikan pembelajaran, pengetahuan remaja pada kelompok kontrol berada pada kategori yang cukup bervariasi, namun cenderung berada pada tingkat pengetahuan sedang. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan power point, skor post-test menunjukan adanya peningkatan dengan nilai median 11, minimum 8, maksimum 14. Peningkatan ini menunjukan bahwa metode menggunakan power point tetap mampu meningkatkan pengetahuan remaja, meskipun peningkatan tidak sebesar kelompok intervensi yang menggunakan video animasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sakdiah, (2022) yang menyatakan bahwa PowerPoint mampu meningkatkan pemahaman peserta didik karena materi yang ditampilkan lebih sistematis dan mudah diikuti. Selain itu diperkuat oleh penelitian Faijurahman et al., (2022) yang membandingkan penyuluhan menggunakan video dengan PowerPoint pada remaja. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun kedua media dapat meningkatkan pengetahuan, kelompok yang mendapatkan video memiliki peningkatan yang lebih signifikan dibanding kelompok PPT.

Bedasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa Power Point tetap efektif dalam meningkatkan pengetahuan, namun keterbatasannya yang bersifat statis membuat peserta lebih mudah kehilangan perhatian, sehingga peningkatan yang dihasilkan kurang signifikan.

- d. Pengaruh pembelajaran terhadap pengetahuan remaja tentang picky eater pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Bedasarkan hasil dari penelitian antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang di uji menggunakan uji wilcoxon signed rank test menunjukan adanya perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran..

Hasil uji wilcoxon pada kelompok intervensi menunjukan nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Nilai tersebut menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan video animasi. Selain itu, dapat di lihat bahwa sebagian responden mengalami peningkatan skor

pengetahuan, sejalan dengan nilai positive ranks yang lebih tinggi di bandingkan negative ranks.

Hasil uji wilcoxon pada kelompok kontrol menunjukkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan power point. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fernanda Suhardiman et al., (2025) yang menyatakan media video animasi efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dibanding metode pembelajaran konvensional. Selain itu, Firdaus et al., (2021) menjelaskan bahwa penggunaan media video animasi dalam penyampaian materi kesehatan dapat membantu responden memahami informasi dengan lebih baik.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji wilcoxon, media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. adanya perbedaan skor pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi menunjukkan bahwa video animasi layak digunakan sebagai media pembelajaran.

- e. Perbandingan media pembelajaran yang diberikan pada remaja tentang picky eater pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Berdasarkan hasil dari penelitian antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang di uji menggunakan uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol. nilai signifikansi yang di peroleh yaitu $p=0,016 (<0,05)$, sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan antara kedua kelompok setelah mendapatkan pembelajaran dengan media yang berbeda.

Pada hasil peringkat rata-rata (mean rank) kelompok intervensi memperoleh nilai 42,29 sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai 30,71. perbedaan ini menggambarkan bahwa peningkatan pengetahuan remaja yang menerima pembelajaran melalui video animasi lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang mendapatkan pembelajaran melalui power point.

Hasil ini menunjukkan bahwa video animasi mampu membantu remaja memahami materi tentang picky eater dengan lebih mudah dan menyenangkan. Menurut penelitian

Frisda, (2022) menjelaskan bahwa media video animasi membantu menyederhanakan konsep-konsep materi sehingga remaja lebih mudah memproses dan mengingat materi yang disampaikan.

Menurut Faijurahman et al., (2022) menjelaskan bahwa baik media power point maupun video dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, dan keduanya berpotensi meningkatkan pengetahuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu serta memengaruhi perubahan perilaku. namun, dalam konteks pembelajaran kesehatan, media dengan visualisasi yang dinamis cenderung memberikan penguatan materi yang lebih kuat dibandingkan media yang bersifat statis. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian Al Rahmad & Annisa, (2025) yang menyatakan bahwa media video animasi membantu remaja memahami topik kesehatan melalui penyampaian visual yang kuat, narasi yang mudah diikuti, dan alur penyajian yang sistematis sehingga informasi lebih mudah tersimpan dalam memori jangka panjang. karakteristik video animasi yang interaktif juga memungkinkan peserta didik untuk memusatkan perhatian pada materi sehingga proses penerimaan dan penguatan pengetahuan berlangsung lebih optimal.

2) Keterbatasan penelitian

- a. Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan, sebagian peserta menunjukkan penurunan fokus pada menit-menit akhir saat menonton video animasi. Hal ini mungkin mempengaruhi penerimaan materi secara optimal.
- b. Komposisi kelas perkelompok penelitian tidak sepenuhnya berasal dari kelas yang sama, jumlah siswa pada kelas 8B yang terbatas membuat sebagian siswa dari kelas 8C harus di alokasikan ke kelompok intervensi di ruangan kelas 8B. sisa siswa dari kelas 8C kemudian di gabungkan dengan kelas 8D untuk kelompok kontrol.

3) Implikasi untuk Keperawatan

Hasil penelitian ini mengalami peningkatan pengetahuan remaja mengenai picky eater setelah diberikan pembelajaran melalui video animasi. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam mendorong remaja memahami perilaku makanan yang tepat. Dalam konteks keperawatan hal ini menjadi dasar bahwa tenaga kesehatan, khususnya perawat perlu mengoptimalkan kegiatan promosi kesehatan terkait perilaku makan sehat pada kelompok remaja.

Implikasi penelitian ini yaitu perlunya perawat memperkuat perannya sebagai edukator dengan memberikan informasi yang mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan remaja. Edukasi mengenai picky eater dapat membantu mencegah masalah gizi, membentuk kebiasaan makan yang lebih baik, serta meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya keseimbangan nutrisi. Selain itu, video animasi yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan lain. Video tersebut bisa dibagikan melalui media yang mudah diakses seperti YouTube, sehingga dapat digunakan kembali dalam kegiatan promosi kesehatan di sekolah maupun puskesmas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experimental menggunakan non-equivalent control group design yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang picky eater. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 20 Semarang sebanyak 252 siswa, dengan jumlah sampel 72 responden yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 36 siswa pada kelompok eksperimen dan 36 siswa pada kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa video animasi edukatif berdurasi tiga menit, sedangkan kelompok kontrol diberikan metode ceramah. Pengukuran pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan kuesioner pilihan ganda berjumlah 14 item yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,889.

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, entry, dan cleaning. Analisis data meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan tingkat pengetahuan, serta analisis bivariat untuk menguji pengaruh intervensi. Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk membandingkan skor pre-test dan post-test dalam masing-masing kelompok, sedangkan uji Mann–Whitney U Test digunakan untuk menganalisis perbedaan perubahan skor pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan

etik, seluruh responden memberikan informed consent, serta prinsip keadilan, kerahasiaan, dan anonimitas dijunjung tinggi selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Heryana. (2020). AdeHeryana_HipotesaPenelitian.
- Adiati, C. C., Firdaus, R., & Nurwahidin, M. (2023). EFEKTIVITAS VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Akademika*, 12(01), 69–81. <https://doi.org/10.34005/akademika.v12i01.2663>
- Amira, I., Hendrawati, H., Sriati, A., Sumarni, N., & Rosidin, U. (2023). Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas pada Remaja. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(10), 4132–4141. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.12010>
- Apriansyah, M. R. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO BERBASIS ANIMASI MATA KULIAH ILMU BAHAN BANGUNAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. *Jurnal PenSil*, 9(1), 9–18. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>
- Astuti, Y., Magdalena, A., Program, N. A., Kebidanan, Studi, Kebidanan, Sarjana, Pendidikan, D., & Bidan, P. (2023). NARRATIVE REVIEW: FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PICKY EATER PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3).
- Azzahra, F. L., Suryaalamshah, I. I., Studi, P., Gizi, S., Kedokteran, F., Kesehatan, D., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2024). Hubungan Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Status Gizi Lebih pada Remaja di Man 2 Jakarta Timur (Vol. 16, Number 1).
- Ciptaningsih handayani. (2020). HUBUNGAN PERILAKU PICKY EATER DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK PRA SEKOLAH USIA 2-6 TAHUN: SYSTEMATIC REVIEW.
- Damara Utami, H., Siregar, A., Studi Gizi, P., & Kesehatan Kemenkes Bengkulu, P. (2020). Hubungan Pola Makan, Tingkat Kecukupan Energi, dan Protein dengan Status Gizi pada Remaja Relationship between Eating Pattern, Energy and Protein Adequacy Level with Nutritional Status in Adolescent. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 11, Number 2). Online. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Debby Irola, & Anna Dina Kalifia. (2024). Aspek Perkembangan Kognitif Pada Masa Remaja. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 128–132. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2111>
- Faijurahman, A. N., Taobah, H., S1, R., Stikes, K., & Garut, K. H. (2022). KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (Studi kasus di SMK HIKMAH Garut). 3(1).
- Fernanda Suhardiman, N., Hendriani, D., Kesehatan, P., Kemenkes Kalimantan Timur, P., & Penulis Korespondensi, E. (2025). JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN] Pengaruh Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Motivasi dalam Pemilihan Jajanan Sehat pada Anak SD Negeri 009 Loa Janan Ilir.
- Firdaus, Z. A., Ruhmawati, T., Kesehatan, P., & Kemenkes Bandung, P. (2021). The

Effect of Fruit and Vegetable Consumption Animation Video on Knowledge of Elementary School Students. 2(1), 81. <https://doi.org/10.34011/jks.v12i2.1801>

- Geuthèë, J., Multidisiplin, P., Ridwan, M., Sukri, A., & Syukri, A. (2021b). STUDI ANALISIS TENTANG MAKNA PENGETAHUAN DAN ILMU STUDI ANALISIS TENTANG MAKNA PENGETAHUAN DAN ILMU PENGETAHUAN SERTA JENIS DAN SUMBERNYA ANALYTICAL STUDIES ON THE MEANING OF KNOWLEDGE AND SCIENCE AND ITS TYPES AND SOURCES (Vol. 04, Number 01). <http://www.journal.geutheeinstitute.com>.
- Habib, M., Syahrani, A., Astuti, N., Indrawati, V., Ismawati, R., Makan, K., & Seimbang, G. (2021). JURNAL TATA BOGA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIASAAN MAKAN ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN) DITINJAU DARI CAPAIAN GIZI SEIMBANG. 10(1), 12–22. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>
- Hafiza, D., Utami, A., Niriya, S., Studi Keperawatan, P., Hang Tuah Pekanbaru Corresponding Author, Stik., & Hang Tuah, Stik. (2020). HUBUNGAN KEBIASAAN MAKAN DENGAN STATUS GIZI PADA REMAJA SMP YLPI PEKANBARU.
- Intani, P. F. A., & Nurdiani, R. (2025). Hubungan Perilaku Picky Eating dan Pengetahuan Gizi dengan Kualitas Diet Mahasiswa IPB University. Jurnal Ilmu Gizi Dan Dietetik, 4(1), 29–37. <https://doi.org/10.25182/jigd.2025.4.1.29-37>
- Jesi Nurfitriani. (2023). Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi dan Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang pada Remaja.
- Junaidi, R., Syahrani Jailani, M., & Hakim Nasution, F. (2024). PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KALIBRASI INSTRUMEN DALAM PENELITIAN. Journal Genta Mulia, 15(2), 11–19. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, M., Fanny, L., & Nurmagfira Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar, A. T. (2023). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN KEBIASAAN MENGONSUMSI FAST FOOD PADA REMAJA DI KOTA MAKASSAR The Use Of Social Media And Fast Food Consumption Habits Among Adolescents In Makassar City. (1). <https://doi.org/10.32382/medkes.v18i1>
- Mahful, M. S., Labatjo, R., Goi Jurusan Gizi, M., Kemenkes Gorontalo, P., & Gorontalo, K. (2022). GAMBARAN KEBIASAAN KONSUMSI SAYUR DAN BUAH PADA REMAJA. Journal Health and Nutritions, 8(1), 15–20.
- Muchtar, F., Savitri Effendy, D., Lestari, H., Bahar, H., Kesehatan Masyarakat, F., & Halu Oleo, U. (2022). Pengukuran status gizi remaja putri sebagai upaya pencegahan masalah gizi di. Terakreditasi Sinta, 5(1), p. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/PB/issue/archive>
- Mutiara Shintya, R., Ghanesia Istiani, H., & Rokhmia, E. (2023). Hubungan Riwayat Makanan Pendamping ASI dan Perilaku Makan Orang Tua dengan Status Gizi Anak Picky Eater.
- Ningrum, D., Setiadi, D. K., Sejati, A. P., & Fauziyah, R. N. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN BERBASIS MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP

PENGETAHUAN IBU TENTANG PROTEIN HEWAN UNTUK MENCEGAH BALITA STUNTING. JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG, 16(1), 238–251. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i1.2411>

- Novelia Putri, Widajanti, L., & Achadi Nugraheni, S. (2021). MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA Hubungan Citra Tubuh dan Pengetahuan Gizi Seimbang dengan Pemilihan Makanan Remaja Putri Usia 15-19 Tahun di Kota Semarang. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.3.193-199>
- Patel, M. D., Donovan, S. M., & Lee, S. Y. (2020). Considering nature and nurture in the etiology and prevention of picky eating: A narrative review. *Nutrients*, 12(11), 1–18. <https://doi.org/10.3390/nu12113409>
- Purnama, B., Devi, G., & Riana, E. R. (2023). PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS ANIMASI TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI.
- Puspitasari, D., Kusumawati, D., & Ma'rifah, B. (2024). Hubungan Kebiasaan Makan dan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Status Gizi Remaja Putri. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 5(2), 223. <https://doi.org/10.62870/jgkp.v5i2.27637>
- Qurniyawati, E., & Setiarsih, D. (2023). PENGANTAR METODOLOGI KESEHATAN. <https://www.researchgate.net/publication/375497377>
- Rahmawati, S., Yusuf, A., Zahra, S., & Sunan Ampel Surabaya Abstract, U. (2023). Peranan Teori Belajar Psikoanalisa Dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 2023(19), 769–778. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8418234>
- Romdiyani, H., Mirino, F., Anisa, E. U., Wijayanti, D., & Sofiyanti, I. (2024). Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan Perilaku Picky Eating pada Anak Usia Prasekolah: Prevalensi, Faktor yang Mempegaruhi, Dampak terhadap Status Gizi dan Strategi Intervensi pada Picky Eating. In *Universitas Ngudi Waluyo* (Vol. 3, Number 2).
- Sakdiah. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS POWERPOINT Sakdiah (1) , Hasyim (2). 11(1). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>
- Sakinah, S., Achdiani, Y., Indah, G., & Nastia, P. (2025). Mengatasi Picky Eater Pada Anak Usia Dini Dengan Cara Yang Cerdas. 02.
- Simanjuntak, S., Simbolon, F. P., & Hutapea, F. C. (2025). Karakteristik Perkembangan Kognitif Sosial dan Moral pada Masa Remaja dan Dewasa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik*, 2, 159–167. <https://doi.org/10.61132/sabar.v2i1.518>
- Sudarma A. (2021). METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN.
- Tsamara Putri. (2023). ALASAN PEMILIH MAKANAN, AKSES PEMBELIAN MAKANA, DAN KUALITAS DIET PADA MAHASISWA.
- Wardhana, A. (2024). Uji Validitas dan Reliabilitas Data Penelitian. <https://www.researchgate.net/publication/382060657>
- Wijayanti, F., Setyoningrum, U., & Afiatna, P. (2022). Upaya Cepizi (Cegah Picky Eater Melalui Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang) pada Anak

Prasekolah. In Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) Fakultas Ilmu Kesehatan (Vol. 4).

- Wolstenholme, H., Kelly, C., Hennessy, M., & Heary, C. (2020). Childhood fussy/picky eating behaviours: A systematic review and synthesis of qualitative studies. In International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity (Vol. 17, Number 1). BioMed Central. <https://doi.org/10.1186/s12966-019-0899-x>
- Wulandari, Y., Jurusan, P., Bahasa, P., Prodi, A., Jerman, B., Palimbong, Y. W., Saud, S., & Saleh, N. (2020). PENERAPAN MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI BAHASA JERMAN SISWA KELAS XII SMAN 11 MAKASSAR.
- Yuanita, F., Galuh, P. □, & Prameswari, N. (2021). Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Hubungan Status Ibu Bekerja, Pola Asuh Makan, Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Picky Eater pada Anak Usia Prasekolah Article Info. IJPHN, 1(3), 577–583. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.49163>